BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dari pemaparan sebelumnya sebagaimana yang telah maka dapat diketahui bahwa jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *(Field Research)* yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social, seperti masyarakat ataupun lembaga.[65]

[65]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 80

Selain itu, penelitian ini bisa juga disebut dengan penelitian hukum empiris. Hal ini disebabkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai data awalnya, yang kemudian dilanjutkan dengan data primer yang berupa data lapangan. Karena dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data utama berupa wawancara[66] yang dilakukan kepada para *nadzir* atau pengelola wakaf di lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dikategorikan sebagai penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini dilakukan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[67] Penelitian deksripstif ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala kelompok tertentu.[68] Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang wakaf yang ada di lembaga Al-Kautsar Kota

[66]Amiruddin, Z Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.135
[67] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h. 54-55.
[68]Amiruddin, Z Asikin, *Pengantar Metode…*, h. 25

Pasuruan ditinjau dengan Undang-Undang nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf. Dan disebut penelitian kualitatif karena penelitian ini dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dan diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Hal ini dikarenakan penelitian ini menitikberatkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, juga tentang fungsionalisme organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.[69] Penelitian ini juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yaitu data yang akan didapatkan dari para *nadzir* dan pengelola lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan, tepatnya di Lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan. Lembaga ini terletak di desa Kepel yang mayoritas penduduknya beragama islam dengan tingkat pemahaman agama yang cukup bagus. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di lokasi ini terdapat lembaga yang berdiri dan besar dengan pengelolaan wakaf yang optimal, yaitu lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan.

[69]Anselm Straus & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitan Kualitatif*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997), h. 11.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kulalitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk penelitian ini sumber data yang akan peneliti gunakan antara lain:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.[70] Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama atau primer. Data primer untuk penelitian ini yang pertama adalah berupa data emiks dari hasil wawancara yang dilakukan dengan *nadzir* atau pengelola wakaf di lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan. Pencatatan sumber data primer atau data utama ini melalui wawancara dan pengamatan yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan oleh penelti. Adapun sumber data utama berupa wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada pengelola lembaga yaitu:

1. Drs. H. Ghozali Arief, selaku ketua lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan.
2. Abu Nashir, selaku sekretaris Lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan.

[70]Peter Mahmud Marzuki, *Metodologi Riset*, (Jogjakarta: BPFE-UII, 1995), h. 55.

3. Mochammad Zainul, selaku bagian kemasjidan (ta'mir masjid Al-Kautsar).
4. Achmad Taufan, selaku pengurus dalam unit ekonomi (Ketua Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Kautsar).

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang pengumpulannya bukan diusahakan sendiri oleh peneliti.[71] Data sekunder berupa data kepustakaan yang digunakan[72] berupa literatur penunjang data primer. Data sekunder yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang perwakafan di Indonesia sebagai Undang-Undang tentang wakaf yang berlaku di Indonesia saat ini.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 yang mengatur tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004.
4. Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf oleh Kementrian Agama Republik Indonesia.
5. Laporan bulanan lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan.

[71]Mahmud Marzuki, *Metodologi Riset*, h. 56.
[72]Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2006), h. 42

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, antara lain dengan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tutuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Ada beberapa macam cara pembagian jenis wawancara:[73]

a. Wawancara baku terbuka.

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.[74] Dalam wawancara baku terbuka ini, ada jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancra terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan sangat rapi dan ketat.

[73]Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3.
[74]Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 186-188.

Sedangkan wawancara tak tersruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang tidak baku atau informasi tunggal. Hasil dari wawancara semacam ini menekankan pada pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.[75] Adapun pada penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara terhadap pengelola wakaf di lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan dengan menggunakan wawancara baku terbuka dengan jenis pertanyaan tidak terstruktur. Peneliti memilih menggunakan wawancara baku terbuka dikarenakan dengan menggunakan jenis ini, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat lebih terarah, sehingga data yang diperoleh juga lebih optimal. Pertanyaan dengan menggunakan wawancara jenis ini biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah lebih menyesuaikan pada keadaan dan ciri yang unik dari setiap responden.

b. Wawancara pembicaraan informal

Jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.

[75]Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 190-191.

c. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.[76]

2. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk melakukan kepentingan tersebut.[77] Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data dengan cara langsung terjun terhadap objek yang diteliti yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian secara langsung dan mengamati pengelolaan wakaf yang terjadi di Lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pencarian data melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan sangat membantu dalam proses penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.[78] Didalam penelitian

[76]Moleong, *Metode Penelitian…,* h. 187
[77]Moh Nadzir, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 130
[78]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

ini peneliti akan mencari dokumen, catatan, foto, sertifikat, serta bukti-bukti tertulis lain yang mengenai wakaf yang ada di lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan yang berkaitan dengan pengelolaan wakaf di lembaga tersebut.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Di dalam mengolah data dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa upaya, antara lain :

1) *Editing*, yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh, terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain,[79] guna untuk mengetahui apakah data tersebut sudah cukup baik dan bisa dipahami serta dapat dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Dalam hal ini peneliti memeriksa kembali semua data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan pengelola atau *nadzir* wakaf yang ada di lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan.
2) *Classifying*, yakni mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh kedalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembahasannya.[80] Maka dalam tahap ini, peneliti mengklasifikasikan serta menyusun data yang

[79]Saifullah, *Buku Panduan*, h. 52
[80]Saifullah, *Buku Panduan*, h. 53

diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola atau *nadzir* wakaf di lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan.

3) *Verifying,* yaitu proses memverifikasi data yang telah diperoleh dari para informan. Dalam hal ini langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari para informan berupa jawaban yang telah dikumpulkan dan disusun secara sistematis, guna mendapatkan kebenaran dari data tersebut. Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan kembali data yang telah peneliti dapatkan dari informan kepada informan guna diperiksa kembali kebenarannya.
4) *Analizing,* yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam proses ini, semua data yang diperoleh oleh peneliti, dianalisis dengan menggunakan teori pengelolaan serta Undang-Undang nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf.
5) *Concluding,* yakni pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah terlebih dahulu. Kesimpulan yang ditarik berdasarkan berdasarkan data yang dikumpulkan dan merupakan jawaban yang

benar-benar dicari.[81] Dalam proses ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah menyimpulkan semua hasil wawancara peneliti dengan *nadzir* atau pengelola wakaf di lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan serta hasil analisa yang telah diperoleh peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

[81]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* h. 342.